

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan proses untuk membantu individu disetiapranah kehidupan, untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi manusia dalam aktivitasnya berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi berbentuk isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Selain itu pendidikan jasmani dapat juga diartikan pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani.

Pandangan holistik menganggap bahwa manusia bukan sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpisah. Manusia adalah kesatuan dari berbagai bagian yang terpadu. Oleh karena itu pendidikan jasmani tidak dapat hanya berorientasi pada jasmani saja atau hanya untuk kepentingan satu komponen saja.

Pandangan holistik ini pada awalnya kurang banyak memasukkan aktivitas olahraga karena pengaruh pandangan sebelumnya. Namun tidak bisa dipungkiri olahraga terus tumbuh dan berkembang menjadi aktivitas fisik yang merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Olahraga menjadi populer, siswa menyenangkannya, dan ingin mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi di

**Husna, 2012**

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisitu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisitu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

sekolah-sekolah hingga para pendidik seolah-olah ditekan untuk menerima olahraga dalam kurikulum di sekolah-sekolah karena mengandung nilai-nilai pendidikan. Hingga akhirnya pendidikan jasmani juga berubah, yang tadinya lebih menekankan pada gimnastik dan fitness menjadi lebih merata pada seluruh aktivitas fisik termasuk olahraga, bermain, rekreasi atau aktivitas lain dalam lingkup aktivitas fisik.

Definisi pendidikan jasmani yang didasarkan pada pandangan holistik ini dikemukakan oleh Wall dan Murray yang dikutip Suherman (2000:21):

*Children are complex being whose thoughts, feelings, and actions are constantly in a state of flux. Because of the dynamic nature of children as they grow and mature, change in one element often affects the others. Thus, it is a 'whole' child whom we must educate, not merely the physical or bodily aspect of the child*

Uraian Wall dan Murray di atas mengungkapkan bahwa anak-anak sangat kompleks. Memiliki pikiran, perasaan, dan tindakan yang selalu berubah-ubah secara konstan. Oleh karena anak mempunyai sifat yang selalu dinamis pada saat mereka tumbuh, maka perubahan satu elemen seringkali mempengaruhi perubahan elemen lainnya. Oleh karena itu, pendidikan jasmani mendidik anak secara keseluruhan, tidak hanya mendidik jasmani atau tubuhnya saja.

Ada beberapa tugas dan peranan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan jasmani di sekolah terikat oleh jabatan sebagai pengajar. Mengajar adalah tugas utama bagi seorang guru pendidikan jasmani, ia harus bisa memimpin, membimbing, dan mengembangkan setiap kegiatan yang ada di sekolah seperti pembelajaran ekstrakurikuler. Beberapa tugas itu hanya sebagian

**Husna, 2012**

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisitu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisitu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

saja yang harus dikuasai oleh seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, pembimbing dan yang mengarahkan tetapi guru juga sebagai orang tua di sekolah ataupun sebagai teman agar para siswa benar-banar menyukai dan menyayangi kita sebagai seorang tenaga pendidik, biasanya setelah para siswa dekat dengan seorang guru maka mereka pun akan mendekati pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut yang pada akhirnya proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Pendidikan jasmani penting dilakukan karena diantaranya dapat memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar keterampilan dan merupakan proses pendidikan secara keseluruhan baik fisik, mental maupun emosional. Oleh karena itu pendidikan jasmani sangat penting sekali diberikan pada siswa di sekolah.

Dalam proses pembelajaran penjas, guru diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan (olahraga), internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab), dan pembiasaan pola hidup sehat. Proses pembelajaran Penjas yang dilakukan ini berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran lain yang didominasi oleh kegiatan di dalam kelas yang lebih bersifat kajian teoretis. Kegiatan pembelajaran Penjas lebih dominan pada aktivitas unsur fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat multidimensi (aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif). Untuk itu kompetensi didaktik dan metodik mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru penjas. Meski demikian masih banyak guru Penjas yang melaksanakan proses

**Husna, 2012**

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisitu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisitu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran dengan cara tradisional dengan menitikberatkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya. Menurut Suherman (2008:102) memaparkan:

Tantangan berat bagi guru pendidikan jasmani pada waktu mengajar adalah bagaimana mengaktifkan semua siswa yang bervariasi tingkat kemampuannya tersebut mempelajari suatu keterampilan secara serempak dalam waktu yang bersamaan. Jawaban sementara atas tantangan tersebut adalah menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga aktivitas belajar yang berada di dalamnya mempunyai karakteristik yaitu, berorientasi pada keberhasilan, memotivasi secara intrinsik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan.

Dari kutipan di atas jelas bahwa tantangan pembelajaran Penjas itu sangat berat tetapi dengan menciptakan lingkungan belajar yang sedemikian rupa yang membuat siswa menarik dan mengandung tiga karakteristik tadi diharapkan pembelajaran penjas dapat memotivasi siswa dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran bulutangkis agar siswa lebih berpartisipasi dan tidak mengalami kejenuhan maka harus membuat pembelajaran lebih menarik, atas dasar itulah pemodifikasian permainan bulu tangkis dilakukan. Selain itu kegiatan belajar yang dilakukan siswa sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses pembelajaran baik yang melibatkan gerak dan motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri ataupun dorongan dari luar. Terkait dengan materi pembelajaran (bahan ajar), khususnya dalam bentuk permainan dan olahraga, banyak sekali jenis-jenis permainan yang harus diajarkan kepada siswa. Salah satunya adalah materi pembelajaran dalam Pendidikan jasmani adalah permainan bulutangkis yang dapat dimodifikasi dalam bentuk permainan.

**Husna, 2012**

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisitu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisitu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mengajarkan gerak dasar permainan bulutangkis agar anak didik menguasai unsur-unsur dasar permainan yaitu anak didik diarahkan pada rincian permainan dasar bulutangkis agar permainan bisa dilakukan dengan baik dan efektif. Dalam permainan bulutangkis kemampuan mengendalikan permainan sangat dominan sekali. Untuk dapat bermain bulutangkis dengan baik setiap siswa dituntut untuk menguasai gerak dasar bermain bulutangkis.

Jadi pembelajaran permainan bulutangkis harus secara sistematis yaitu dimulai dengan gerak dasar yang paling sederhana dulu dilanjutkan ke gerak dasar yang sulit, tetapi pada siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar permainan bulutangkis. Selain itu dengan adanya kurikulum baru pada saat ini cara pembelajaran tradisional dengan cara mengajarkan teknik-teknik dasar permainan dengan tujuan supaya anak mahir kurang cocok bila diterapkan di dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, sehingga pembelajaran permainan bulutangkis pada siswa sekolah dasar tidak akan bisa berjalan efektif jika tidak dilakukan dengan sabar dan latihan yang rutin karena siswa sekolah dasar pada umumnya tingkat kecemasannya masih tinggi. Selain itu juga minimnya fasilitas yang ada di sekolah menjadi salah satu kendala dalam berlangsungnya proses pembelajaran, maka salah satu cara untuk menanggulangi masalah tersebut dengan memodifikasi pembelajaran permainan bulutangkis, termasuk memodifikasi alat pembelajarannya. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga modifikasi alat pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

**Husna, 2012**

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisitu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisitu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN Cisitu 2 Kota Bandung, dapat diperoleh simpulan bahwa pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam belajar gerak dasar dan bermain bulutangkis. Selain itu peralatan dan sarana pembelajaran sangat terbatas, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang aktif. Untuk itu penulis ingin memperbaiki keadaan proses belajar mengajar melalui penerapan modifikasi pembelajaran permainan bulutangkis melalui modifikasi alat dan permainan. Dengan memodifikasi pembelajaran, diharapkan dapat mempermudah siswa dan dapat merangsang minat siswa dalam pembelajaran serta banyak mengandung variasi gerak. Pengembangan modifikasi pembelajaran merupakan salah satu upaya pemecahan kompleksitas kesulitan belajar. Modifikasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara baik modifikasi alat pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Untuk menerapkan modifikasi pembelajaran permainan bulutangkis harus menggunakan rangkaian alat secara sistematis agar siswa lebih tertarik. Rangkaian alat ini diawali dengan permainan satu lawan satu, dua lawan dua, dan berakhir pada tujuan selanjutnya yaitu dengan memodifikasi alat pembelajarannya. Ini merupakan bentuk permainan apabila banyak siswa sedangkan fasilitas di sekolah terbatas, tujuan utamanya bukan untuk anak didik mahir dalam teknik-teknik bermain bulutangkis tetapi siswa dapat bergerak dan berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan adanya modifikasi pembelajaran dalam permainan bulutangkis diharapkan siswa dapat tertarik, termotivasi dapat ikut

**Husna, 2012**

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisitu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisitu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

serta dalam proses belajar mengajar. Peranan modifikasi pembelajaran permainan bulutangkis sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Penerapan proses modifikasi pembelajaran harus selalu mempertimbangkan esensi kegiatan belajar siswa. Sebagai bahan pertimbangan maka proses modifikasi hendaknya merujuk pada pernyataan yang diungkapkan oleh Suherman (2000:24) bahwa ada empat aspek yang dapat dimodifikasi dari pembelajaran Pendidikan Jasmani, yaitu:

1. Modifikasi tujuan pembelajaran
2. Modifikasi materi pembelajaran
3. Modifikasi kondisi lingkungan pembelajaran
4. Modifikasi evaluasi pembelajaran

Dari pendapat di atas bahwa modifikasi alat pembelajaran tidak terfokus pada satu arah tetapi ada modifikasi tujuan pembelajaran, modifikasi alat pembelajaran, modifikasi kondisi lingkungan belajar dan modifikasi evaluasi pembelajaran. Untuk membuat anak didik atau siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran permainan bulutangkis maka guru dapat memodifikasi alat dan kondisi lingkungan pembelajaran semenarik mungkin dan mengandung banyak unsur gerak sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Selain itu variasi tugas gerak yang baik mengandung unsur tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta tidak mudah membosankan bagi siswa sebagai pelaku tugas gerak. Berkaitan dengan hal di atas penulis tertarik untuk mencoba mengungkapkan masalah modifikasi alat pembelajaran

**Husna, 2012**

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisitu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisitu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

permainan bulutangkis yang akan dicoba dicarikan solusinya melalui upaya-upaya dalam penelitian tindakan kelas (*class action research*). Adapun judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis melalui Modifikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Cisititu 2 Kota Bandung”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi adanya masalah yang harus diteliti yaitu pada umumnya siswa kelas V SDN Cisititu 2 Kota Bandung mengalami kesulitan dalam belajar gerak dasar bulutangkis. Selain itu peralatan dan sarana pembelajaran sangat terbatas, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang aktif. Sehingga salah satu alternatif pembelajarannya adalah melalui modifikasi pembelajaran permainan bulutangkis melalui modifikasi alat dan permainan. Upaya ini dilakukan untuk upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar permainan bulutangkis (memegang raket, memukul, dan bermain bulutangkis).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu apakah modifikasi pembelajaran dapat

Husna, 2012

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisititu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisititu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



meningkatkan keterampilan gerak dasar permainan bulutangkis siswa kelas V SDN Cisitu 2 Kota Bandung?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Masalah tentang tingginya tingkat kecemasan siswa kelas SDN terhadap permainan bulutangkis, rendahnya keterampilan dasar siswa dalam permainan bulu tangkis serta belum optimalnya guru dalam menyajikan proses pembelajaran permainan bulutangkis di SDN Cisitu 2 Kota Bandung akan dipecahkan melalui upaya-upaya pengembangan strategi pembelajaran permainan bulutangkis melalui penerapan modifikasi pembelajaran serata penerapan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis sebagai strategi belajar mengajar yang memuat metode, materi, tujuan, evaluasi. Proses pelaksanaannya melalui proses penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan kelas pada prinsipnya adalah penelitian yang dilaksanakan dalam setting kelas yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku pembelajaran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui penerapan modifikasi pembelajaran permainan bulutangkis dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar permainan bulutangkis pada siswa kelas V SDN Cisitu 2 Kota Bandung.

Husna, 2012

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisitu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisitu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Jasmani, sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya karya ilmiah yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan jasmani, dapat dijadikan bahan masukan berupa literatur dan pengembangan Ilmu metodologi pembelajaran guru-guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang diperoleh serta mengaplikasikannya dalam praktek dan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.

## **G. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang dan bermanfaat bagi masyarakat.  
([www.KamusBesarBahasaIndonesia.or](http://www.KamusBesarBahasaIndonesia.or))
2. Gerak Dasar adalah proses dimana seseorang memperoleh gerakan awal yang senantiasa berkembang berdasarkan perkembangan syaraf dan otot, gerak dan pengalaman gerak. (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993:218).
3. Permainan Bulutangkis menurut Subarjah (2007:16) adalah olahraga net yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasang (untuk

Husna, 2012

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisitu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisitu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ganda) yang saling berlawanan tujuannya memukul shuttlecock hingga melewati net agar jatuh dibidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama.

4. Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut (Ebbutt dalam Hopkins, 1993 dalam Hidayat, 2011).



**Husna, 2012**

**Modifikasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bulutangkis Sdn Cisitu 2 Kota Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Cisitu 2**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)